

**KONTRIBUSI KOMPETENSI PROFESIONAL DAN IKLIM KERJA
TERHADAP PELAKSANAAN TUGAS GURU DI SMP NEGERI
KECAMATAN BATANG KAPAS KABUPATEN PESISIR SELATAN**

TESIS



OLEH

**MUSDAR
NIM 51357**

**Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd (Ketua)	_____
2.	Prof. Dr. H. Rusdinal, M.Pd (Sekretaris)	_____
3.	Prof. Dr. H. Sufyarma Marsidin, M.Pd (Anggota)	_____
4.	Dra. Nurhijrah Gistituati, M.Ed, Ed.D (Anggota)	_____
5.	Prof. Dr. Sayuti Syahara, MS. AIFO (Anggota)	_____

Mahasiswa :

Nama : MUSDAR
NIM : 511357
Tanggal Ujian : 24 Agustus 2011

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : MUSDAR
NIM : 51357

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd</u> Pembimbing I	_____	_____
<u>Prof. Dr. H. Rusdinal, M.Pd</u> Pembimbing II	_____	_____
Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang	Ketua Program Studi/Konsentrasi	
<u>Prof. Dr. Mukhaiyar</u> NIP. 19500612 197603 1 005	<u>Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd.</u> NIP. 19550921 198303 1 004	

ABSTRACT

MUSDAR. 2011. The Contribution of Professional Competence and Working Atmosphere Toward Implementing The Job of Junior High School Teachers' in Batang Kapas Subdistrict South Pesisir Regency. Thesis, Magister Program of Padang State University.

Based on the observation in the field it is indicated that the Implementation the junior high school teachers' job in Batang Kapas subdistrict South Pesisir regency is not so well yet. The researcher assume the professional competence and working atmosphere give contribution toward Implementing the job of junior high school teachers in Batang Kapas subdistrict South Pesisir regency, because of that it is necessary to do a research to examine the truth.

This research is purposed to expose the contribution of professional competence and working atmosphere on Implementing the job of junior high school teachers' in Batang Kapas subdistrict South Pesisir regency. The hypothesis which are examined in this research are: 1) Professional competence contributes toward Implementing the teachers' job, 2) Working atmosphere contributes toward Implementing the teachers' job, 3) Professional competence and working atmosphere contribute together toward implementing the teachers' job.

The population of this research is all junior high school teachers with civil servant status in Batang Kapas subdistrict South Pesisir regency. The number of population is 94 teachers. The sample of this research is 49 teachers, they are chosen using stratified proportional random sampling technique. The data of this research is collected through Likert scale model that has been examined the validity and reliability. The data is analyzed using correlation and regression technique.

The result of the research shows that: 1) Professional competence contributes toward Implementing the teachers' job for 24,8 %. 2) Working atmosphere contributes Implementing the teachers' job for 20,7 %. 3) Professional competence and working atmosphere contribute toward Implementing the teachers' job for 44 %. According to the result of descriptive analyzing show that professional competence is in good category, working atmosphere and Implementing the teachers' job are also in good category.

Professional competence and working atmosphere are two important factors which give contribution toward Implementing the teachers' job beside other factors that can not be disregarded, moreover they also have contribution toward Implementing the job of junior high school teachers in Batang Kapas subdistrict, South Pesisir regency which have not been examined yet in the research.

ABSTRAK

MUSDAR, 2011. Kontribusi Kompetensi Profesional dan Iklim Kerja Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru SMP Negeri di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan pengamatan dilapangan, teramati bahwa pelaksanaan tugas guru SMP Negeri di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat masih kurang baik. Peneliti menduga kompetensi profesional dan iklim kerja berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru SMP di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Kabupaten Pesisir Selatan, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk menguji kebenarannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kontribusi kompetensi profesional dan iklim kerja terhadap pelaksanaan tugas guru SMP Negeri di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah: 1) Kompetensi Profesional berkontribusi terhadap Pelaksanaan Tugas guru, 2) Iklim Kerja berkontribusi terhadap Pelaksanaan Tugas guru, 3) Kompetensi Profesional dan Iklim Kerja secara bersama-sama berkontribusi terhadap Pelaksanaan Tugas guru.

Populasi penelitian ini adalah semua guru-guru SMP Negeri di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS). Jumlah populasi sebanyak 94 orang. Sampel penelitian berjumlah 49 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik *stratified proportional random sampling*. Data penelitian dikumpulkan dengan angket model skala Likert yang telah diuji kesahihan dan keandalannya. Data dianalisis dengan teknik korelasi dan regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kompetensi profesional berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru sebesar 24,8%. 2) iklim kerja berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru sebesar 20,7%. 3) kompetensi profesional dan iklim kerja secara bersama-sama berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru sebesar 44%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif terlihat bahwa kompetensi profesional berada pada kategori baik, iklim kerja berada pada kategori baik dan pelaksanaan tugas guru juga berada pada kategori baik.

Kompetensi profesional dan iklim kerja adalah dua faktor penting yang berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru di samping faktor-faktor lain yang tidak bisa diabaikan yang juga berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru SMP Negeri di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan yang belum dikaji dalam penelitian ini.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “**Kontribusi Kompetensi Profesional dan Iklim Kerja Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru di SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan**” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini kurni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah penulis dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2011

Saya Yang Menyatakan

MUSDAR
NIM. 51357

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang diberikan-Nya, sehingga penulis diberi kekuatan lahir dan batin untuk dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam melakukan penelitian dan penyelesaian tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Kasman Rukun, M. Pd dan Prof. Dr. H. Rusdinal, M. Pd, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dengan segala ketulusan hati kepada penulis mulai dari awal sampai selesainya penulisan tesis ini.
2. Prof. Dr. H. Sufyarma Marsidin, M. Pd, Dra. Nurhizrah Gistituati, M. Ed. Ed. D, Prof. Dr. Sayuti Syahara, MS. AIFO selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan demi kesempurnaan tesis ini.
3. Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang dan Ketua Program Studi Administrasi Pendidikan, Kepala Tata Usaha beserta staf yang telah memberikan pelayanan dan berbagai kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan kuliah.
4. Drs. Rusmayul Anwar selaku Kepala Dinas pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan atas pemberian izin melaksanakan penelitian.
5. Bapak/Ibu Kepala SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas beserta majelis guru atas bantuannya sebagai objek dalam penelitian ini.
6. Istriku dan anakku yang tercinta, serta semua sanak saudara atas doa restu dan dorongan mereka kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan pada Program Pascasarjana.

7. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan, yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mendorong untuk penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dalam penulisan tesis ini, untuk itu dengan lapang dada penulis menerima segala kritikan dan masukan yang berguna untuk kesempurnaan tesis ini.

Akhirnya, penulis memohon kepada Allah agar selalu diberikan petunjuk dan karunia-Nya, semoga ilmu yang diperoleh tetap bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya. Amin.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstract	i
Abstrak	ii
Surat Pernyataan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Lampiran	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Perumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	14
1. Pelaksanaan Tugas Guru.....	14
a. Pengertian Pelaksanaan Tugas Guru	14
b. Tugas Guru	15
c. Kriteria Pelaksanaan Tugas Guru	24
2. Kompetensi Profesional.....	27
a. Pengertian Kompetensi Profesional	27

	Halaman
b. Ciri-ciri Profesional.....	29
c. Kompetensi Profesional Guru	31
3. Iklim Kerja	33
a. Pengertian Iklim Kerja.....	33
b. Dimensi Iklim Kerja	38
B. Kerangka Pemikiran	41
1. Kontribusi Kompetensi Profesional terhadap Pelaksanaan Tugas Guru	41
2. Kontribusi Iklim Kerja terhadap Pelaksanaan Tugas Guru	42
3. Kontribusi Kompetensi Profesional dan Iklim Kerja secara bersama-sama terhadap Pelaksanaan Tugas Guru	43
C. Hipotesis Penelitian	44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian.....	45
B. Populasi dan Sampel	45
1. Populasi	45
2. Sampel.....	46
C. Definisi Operasional.....	49
1. Pelaksanaan Tugas Guru	49
2. Kompetensi Profesional	50
3. Iklim Kerja	50

	Halaman
D. Intrumen Penelitian	51
E. Pengukuran Intrumen Penelitian	53
1. Uji Validitas	53
2. Uji Reliabilitas	55
F. Ujicoba Instrumen	55
G. Teknik Pengumpulan Data	61
H. Teknik Analisis Data	62
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	65
1. Pelaksanaan Tugas Guru	65
2. Kompetensi Profesional	67
3. Iklim Kerja	68
B. Uji Persyaratan Analisis	70
1. Uji Normalitas	70
2. Uji Homogenitas	71
3. Uji Independensi	72
C. Pengujian Hipotesis	73
1. Kompetensi Profesional terhadap Pelaksanaan Tugas Guru.....	73
2. Iklim Kerja terhadap Pelaksanaan Tugas Guru.....	75
3. Kontribusi Kompetensi Profesional dan Iklim Kerja secara bersama-sama terhadap Pelaksanaan Tugas Guru	76

	Halaman
D. Pembahasan	78
1. Kontribusi Kompetensi Profesional Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru	78
2. Kontribusi Iklim Kerja terhadap Pelaksanaan Tugas Guru.....	79
3. Kontribusi Kompetensi Profesional dan Iklim Kerja secara bersama-sama terhadap Pelaksanaan Tugas Guru	80
E. Keterbatasan	82
 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	83
B. Implikasi	84
C. Saran.....	86
DAFTAR RUJUKAN	87
LAMPIRAN	90

Daftar Tabel

Tabel	Halaman
1. Penyebaran Populasi Penelitian	46
2. Penyebaran Populasi Guru Berdasarkan Strata Pendidikan dan Masa kerja	47
3. Hasil Perhitungan Sampel.....	48
4. Penyebaran Sampel berdasarkan Populasi	49
5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	52
6. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Tugas Guru	65
7. Distribusi Fekuensi Kompetensi Profesional.....	67
8. Distribusi Frekuensi Iklim Kerja	69
9. Rangkuman analisis Liliefors (n=49)	71
10. Hasil Uji Kesamaan Varians	71
11. Hasil Uji Independensi.....	72
12. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Kompetensi Profesional dengan Pelaksanaan Tugas Guru (Y).....	73
13. Analisis Varians (ANAVA) untuk Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi Linier Sederhana $\hat{Y} = 87,688 + 0,872X_1$	74
14. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Iklim Kerja dengan Pelaksanaan Tugas Guru (Y).....	75
15. Analisis Varians (ANAVA) untuk Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi Linier Sederhana $\hat{Y} = 97,064 + 0,604X_2$	76
16. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda dengan Tiga Variabel Bebas	77

Daftar Gambar

Gambar	Halaman
1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Tugas Guru	5
2. Konstilasi Kerangka Berfikir	44
3. Histogram Pelaksanaan Tugas Guru	66
4. Histogram Kompetensi Profesional	68
5. Histogram Iklim Kerja	69

Daftar Lampiran

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian	90
2. Pengujian Validitas Instrumen.....	128
3. Perhitungan Realiabilittas Instrumen Penelitian.....	139
4. Rekapitulasi Data Penelitian	149
5. Deskripsi Data Penelitian.....	153
6. Persyaratan Analisis	159
7. Pengujian Hipotesis 1	166
8. Pengujian Hipotesis 2	172
9. Pengujian Hipotesis 3	178
10. Dokumentasi Penelitian	184

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pemerintah sampai saat ini masih mempercayakan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal untuk melaksanakan proses pembelajaran guna mempersiapkan sumber daya manusia sesuai dengan yang diamanatkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dan dipertegas dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 mengamanatkan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Guru senantiasa merupakan figur yang menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peranan utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses pembelajaran. Sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas, guru diuntut

profesional dan berkualitas. Artinya perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dan berujung pada guru.

Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional. Guru dalam melaksanakan tugas dan peran yang baik harus memiliki antara lain karakteristik kepribadian yang baik, karakteristik profesional, dan karakteristik latar belakang keahlian. Karakteristik kepribadian diperlukan seorang guru karena dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dihadapkan pada sekelompok individu yang memiliki karakter yang berbeda agar bisa mendalami karakter masing-masing peserta didik dalam proses pembelajaran. Karakteristik profesional dan latar belakang keahlian perlu dimiliki oleh guru agar dalam melaksanakan peran dan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar lebih berhasil dan sukses dalam pelaksanaan tugasnya.

Agar dapat mencapai tujuan pendidikan dengan baik, guru disarankan dapat melaksanakan tugasnya seefektif mungkin. Hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran merupakan gambaran keberhasilan pelaksanaan tugas guru. Dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai adalah berhasilnya peserta didik mencapai tujuan yang ditetapkan guru dalam tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran dapat diketahui melalui proses evaluasi (penilaian). Artinya nilai-nilai peserta didik yang diperoleh selama proses pembelajaran merupakan indikator bahwa seorang guru telah berhasil melaksanakan tugasnya. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa keberhasilan

proses pembelajaran sangat ditentukan oleh pelaksanaan tugas guru. Berdasarkan hal tersebut dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran keberhasilan pelaksanaan tugas guru sangat perlu di utamakan.

Berdasarkan prasurvei pada beberapa SMP Negeri di Kecamatan Batang Kapas ditemukan data sebagai berikut : dari diskusi yang dilakukan dengan guru dan kepala sekolah SMP N1, SMP N 4 pada tanggal 17-22 Nopember 2010, di temui: 1) guru teridentifikasi belum optimal dalam membuat persiapan mengajar, walaupun menggunakan persiapan mengajar yang dipedomani adalah persiapan tahun sebelumnya tanpa direvisi atau diperbaiki. Hasil pengamatan penulis pada prasurvei masih ditemukan guru mengajar belum mengikuti skenario pembelajaran atau Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) yang dibuatnya, 2) guru dalam menyajikan pelajaran belum optimal menggunakan alat bantu atau media pembelajaran. Hasil prasurvei dan pengamatan penulis, guru terlihat jarang memakai alat bantu pengajaran padahal materi itu seharusnya memakai alat bantu dalam menyajikan. Juga dalam hal memberikan contoh, contoh yang diberikan jarang yang ditemukan di lingkungan peserta didik. 3) serta guru juga belum optimal melakukan analisis terhadap hasil evaluasi yang diberikan kepada peserta didik. Guru dari hasil pengamatan penulis ada melakukan ulangan harian, tetapi belum optimal dalam menganalisis hasilnya. Seharusnya setelah diadakan ulangan harian, hasil ulangan di analisis untuk mengetahui jumlah peserta didik yang tuntas dan belum tuntas dalam suatu materi.

Uraian fenomena di atas menggambarkan bahwa pelaksanaan tugas guru belum optimal dimilikinya sebagai seorang tenaga edukatif dalam proses

pembelajaran. Jika hal ini dibiarkan tentu akan berdampak terhadap mutu pendidikan di sekolah maupun pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri. Padahal pelaksanaan tugas guru yang baik akan menjadi faktor penentu terpenting dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran demi terlaksananya tujuan lembaga atau sekolah.

Berdasarkan uraian fenomena yang penulis temukan dan pentingnya pelaksanaan tugas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran serta banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas guru, penulis merasa perlu untuk mengungkapkan faktor-faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas guru tersebut.

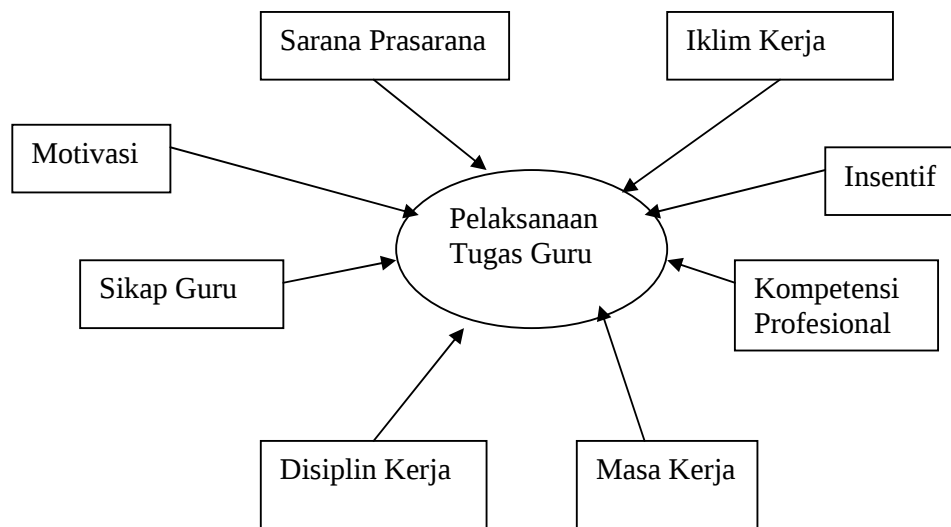
B. Identifikasi Masalah

Adanya perilaku guru yang belum optimal melaksanakan tugas sesuai dengan fungsinya sebagai tenaga pendidik dan pengajar, menurut Darma (1991 : 56) disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah kemampuan, sikap, minat, dan persepsi sementara faktor eksternalnya yaitu latar belakang pendidikan, struktur tugas, iklim sekolah, iklim organisasi, dan penempatan.

Husaini Usman (2008:464) menyatakan bahwa pelaksanaan tugas guru dipengaruhi oleh imbalan jasa, rasa aman, pengaruh antar pribadi, kondisi lingkungan kerja, dan kesempatan untuk pengembangan dan peningkatan diri. Suharsimi (1993:104) menambahkan bahwa masalah kemauan untuk bekerja atau melaksanakan tugas dipengaruhi oleh beberapa faktor internal seperti sikap, minat, intelegensi, motivasi, dan kepribadian, sedangkan faktor eksternal seperti

sarana dan prasarana, masa kerja, penempatan guru, insentif atau gaji, suasana kerja dan lingkungan kerja. Dari fenomena yang ditemukan bahwa kompetensi profesional guru masih dirasakan belum memadai terutama dalam penyusunan rencana, pelaksanaan proses pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas guru, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut: (1) motivasi, (2) sarana dan prasarana, (3) iklim kerja, (4) insentif, (5) kompetensi profesional, (6) masa kerja, (7) disiplin kerja, (8) sikap guru. Untuk lebih jelasnya faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas guru adalah sebagai berikut:



. Gambar 1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Tugas Guru.

Motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada seorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berperilaku. Husaini Usman (2008:244) mengemukakan bahwa motivasi merupakan salah satu alat atasan agar bawahan

mau bekerja keras dan bekerja cerdas sesuai dengan yang diharapkan. Sutrisno (2004) dalam Husaini Usman (2008:268) berpesan kepada kepala sekolah dan guru bahwa peserta didik yang pandai pun masih perlu diberi motivasi ekstrinsik, apalagi yang belum pandai. Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuannya seorang guru perlu ditumbuhkan motivasi agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Dilapangan ditemukan masih banyak guru yang kurang termotivasi untuk melaksanakan tugas dengan baik dan sangat apatis terhadap tugas yang dilakukannya.

Fasilitas pendukung juga diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tugas guru. Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak maupun yang tidak bergerak yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses pembelajaran, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Kenyataan yang ditemukan di lapangan, guru sangat jarang menggunakan alat peraga dalam menyampaikan materi pembelajaran. Beberapa orang guru beranggapan bahwa menggunakan alat peraga menghabiskan waktu yang banyak sehingga tujuan kurikulum tidak tercapai, sehingga guru selalu berusaha mengejar ketertinggalan materi pembelajaran tanpa memperhatikan pemahaman pada diri peserta didik. Alat peraga atau sarana penunjang proses pembelajaran merupakan faktor penunjang proses pelaksanaan pembelajaran, sehingga tanpa adanya alat peraga atau sarana penunjang lainnya maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar. Jika setiap sekolah memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap tentunya proses pembelajaran akan lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik, dan proses pembelajaran akan lebih bermakna jika

hal tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata sebagai pengembangan dari ilmu yang mereka peroleh di sekolah.

Iklim kerja juga mempengaruhi pelaksanaan tugas guru. Iklim kerja yang kondusif akan mampu menciptakan suasana kerja yang nyaman, tenang, dan tenteram. Robins (2006) dalam Husaini Usman (2008:467) menyatakan bahwa satu dari empat faktor yang menyebabkan munculnya level tinggi kepuasan kerja karyawan adalah kondisi kerja yang mendukung. Dijelaskannya bahwa karyawan peduli dengan lingkungan kerja mereka untuk kenyamanan pribadi sekaligus untuk memfasilitasi kinerja yang baik. Karyawan lebih menyukai kondisi fisik yang tidak berbahaya atau nyaman.

Jadi dapat dikatakan bahwa guru sebagai pendidik juga perlu suasana atau keadaan yang aman untuk melaksanakan tugasnya. Disamping itu, sebagian besar guru menyukai tempat kerja yang relatif dekat dengan tempat tinggalnya, berada dalam fasilitas bersih dan relatif modern, dan dengan peralatan dan perlengkapan yang memadai. Fenomena di lapangan menunjukkan guru sering pulang lebih awal sebelum jam efektif yang telah ditentukan, untuk itu perlu perhatian pembinaan yang serius. Jadi bila iklim kerja kondusif dan guru merasa aman lahir dan batin maka guru akan dapat bekerja dengan sepenuh hati, pada gilirannya akan dapat meningkatkan kompetensi profesional guru. Tetapi bila guru merasa tidak aman dari lingkungan tempat mengajar maka guru kurang efektif dalam melaksanakan tugasnya.

Sebagai manusia, guru juga juga memerlukan imbalan dalam bentuk insentif. Insentif adalah imbalan yang diterima oleh guru, baik berupa material

maupun nonmaterial. Suparlan (2006:143) menyatakan peningkatan gaji dan kesejahteraan memiliki dampak yang berpengaruh (*multiplier effects*) terhadap langkah-langkah lainnya. Gaji dan kompensasi yang memadai diperlukan agar guru dapat bekerja secara profesional. Apabila gaji atau insentif yang diterima sesuai dengan beban pekerjaan yang dilakukan dan gaji tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, hal tersebut merupakan suatu hal yang mendorong seorang guru bekerja dengan baik sehingga diduga berpengaruh positif terhadap pelaksanaan tugas guru di sekolah.

Kompetensi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *competence* yang berarti (a) kecakapan, kemampuan, kompetensi, (b) wewenang. Menurut Barlow dalam Suparlan (2006:85), kompetensi adalah kemampuan seorang guru untuk menunjukkan secara bertanggung jawab tugas-tugasnya dengan tepat. Wibowo (2009:110) menyebutkan bahwa kompetensi kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang berlandaskan keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan.

Direktorat Tenaga Kependidikan, Standar Kompetensi Guru Sekolah Lanjutan Pertama (2003) dalam Suparlan (2006:85) menjelaskan bahwa kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dijelaskan lebih lanjut bahwa kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 menyebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan,

dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang berupa ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk melaksanakan tugas tertentu.

Profesional berasal dari kata profesi. Menurut Suparlan (2006:71) profesi menunjuk pada suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan terhadap pekerjaan itu. Selanjutnya Suparlan menambahkan bahwa profesional menunjuk dua hal, yakni orangnya dan penampilan atau kinerja orang itu dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Jadi profesional adalah pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Oemar Hamalik (2002:3) menyatakan bahwa profesional berasal dari kata profesi yang pada hakikatnya adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka seseorang yang akan mengabdikan diri pada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa. Sedangkan Qomari Anwar dan Syaiful Sagala (2004:101) menjelaskan bahwa profesional artinya melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hobi belaka.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan yang dimiliki seseorang secara luas dan mendalam dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Masa kerja akan menambah kematangan seseorang baik dalam berpikir maupun dalam bertindak serta bersikap. Masa kerja merupakan sesuatu yang

sangat berharga dalam hidup dan kehidupan seorang manusia. Guru yang mempunyai masa kerja yang lama dalam mengajar akan cenderung lebih terampil dalam melaksanakan tugasnya. Jadi lamanya masa kerja mengajar guru akan memberikan sumbangan yang besar terhadap peningkatan keberhasilan pelaksanaan tugas guru.

Thoah (1992:121) mengungkapkan kemampuan dapat diperoleh melalui lamanya masa kerja. Jadi dapat diketahui bahwa guru yang mempunyai masa kerja yang lama akan lebih mampu melaksanakan tugasnya dibandingkan dengan guru yang memiliki masa kerja yang sedikit. Seorang guru akan selalu berusaha meningkatkan proses pembelajarannya secara maksimal dan lebih baik, proses tersebut dapat mereka peroleh dari kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan dalam proses pembelajaran sebelumnya sehingga timbul keinginan untuk selalu memperbaiki kesalahan dan belajar dari kesalahan yang dilakukan itu. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru senantiasa berusaha untuk menampilkan proses pembelajaran yang lebih baik dalam melaksanakan tugasnya, proses tersebut berjalan seiring dengan masa kerja yang bertambah, dan diduga bahwa semakin lama seorang guru bertugas dengan pengalaman kerja yang banyak akan berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan tugasnya.

Disiplin kerja merupakan bagian dari perilaku setiap individu dalam menjalankan aktivitas pekerjaan. Hasibuan (2002) dalam Ratnawati (2010:10) menyatakan bahwa disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan organisasi atau norma-norma sosial yang berlaku. Disiplin kerja seseorang mencerminkan kepatuhan dan ketaatan individu dalam menjalankan

atau melaksanakan tugas. Kewajiban yang telah diamanatkan bagi setiap personil, sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Apabila di suatu sekolah disiplin kerja tidak ditegakkan dengan baik, maka personil sekolah dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan kemauannya sendiri akibatnya semangat untuk maju tidak akan tercipta, ini berarti pelaksanaan tugas menurun.

Begitu juga sebaliknya kalau semua personil sekolah sudah melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, mempunyai kesadaran yang tinggi, bersedia melaksanakan semua peraturan maka pelaksanaan tugas guru akan meningkat. Kenyataan di lapangan masih ditemui adanya guru yang belum membuat perangkat pembelajaran, walaupun membuat masih jauh dari aturan yang telah ditetapkan, penilaian yang dibuat tidak berdasarkan kisi-kisi dan banyak lagi yang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru tidak disiplin dalam melaksanakan tugasnya.

Sikap seorang guru terhadap pekerjaan dapat tercermin dari kepercayaan, kepuasan dan perilaku yang ditampilkan. Sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan terhadap suatu objek. Seorang guru yang memiliki sikap positif terhadap pekerjaan sudah tentu akan menampilkan suatu rasa percaya, kepuasan dan perilaku yang positif terhadap pekerjaannya. Keberhasilan pelaksanaan tugas seorang guru dapat dilihat dari sikap guru terhadap pekerjaan yang dilakukannya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, ada beberapa faktor yang mempengaruhi tugas guru di sekolah. Namun melihat fenomena di lapangan , peneliti hanya meneliti dua faktor yang menurut peneliti duga sangat dominan memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru di SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan masalah pelaksanaan tugas guru SMP Negeri Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan cenderung terkait dengan masalah kompetensi profesional dan iklim kerja dalam melaksanakan tugas, penelitian ini dibatasi pada masalah faktor kompetensi profesional dan iklim kerja yang berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi profesional berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru SMP Negeri di Kecamatan Batang Kapas?
2. Apakah iklim kerja berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru SMP Negeri di Kecamatan Batang Kapas?
3. Apakah kompetensi profesional dan iklim kerja bersama-sama berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mengetahui :

1. Kontribusi kompetensi profesional terhadap pelaksanaan tugas guru SMP Negeri di Kecamatan Batang Kapas.

2. Kontribusi iklim kerja terhadap pelaksanaan tugas guru SMP Negeri di Kecamatan Batang Kapas.
3. Kontribusi profesional dan iklim kerja secara bersama-sama terhadap pelaksanaan tugas guru SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis maupun secara praktis. Kegunaan secara teoritis berupa pengembangan dan memperkaya khasanah ilmu yang relevan dengan peningkatan pelaksanaan tugas guru. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi bagi:

1. Para guru untuk meningkatkan kualifikasi dirinya dalam rangka partisipasinya untuk ikut meningkatkan keberhasilan pelaksanaan tugas.
2. Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Batang Kapas sebagai masukan untuk lebih meningkatkan perhatiannya terhadap pembinaan kompetensi profesional dan iklim kerja terhadap guru dalam peningkatan pelaksanaan tugas guru.
3. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan sebagai bahan pemikiran dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan pelaksanaan tugas guru.
4. Peneliti sendiri dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dari yang didapat selama mengikuti perkuliahan.
5. Peneliti lainnya sebagai sumber data untuk mengambil informasi dalam menyelesaikan sebuah penelitian di bidang yang sama.